

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara

Rini Wulandari¹, Bima Hardi²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan
e-mail: riniwulandari1628@gmail.com¹, bimahardi0801@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Pengujian dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) serta pengukuran koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sementara itu, Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan probabilitas sebesar $0,3946 > 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,3446 menunjukkan bahwa 34,46% variasi PAD dapat dijelaskan oleh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, PAD

Abstract

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GDP), Population, and Number of Tourists on Regional Original Income (PAD) in Indonesia. The data used are secondary data with a quantitative approach and analyzed using multiple linear regression methods. Testing was carried out partially (t-test) and simultaneously (F-test) as well as determination coefficient measurements to see the model's ability to explain PAD variations. The results showed that partially GDP had a positive and significant effect on PAD with a probability of $0.0000 < 0.05$, while the Number of Population had a negative and significant effect on PAD with a probability of $0.0000 < 0.05$. Meanwhile, the Number of Tourists had no significant effect on PAD with a probability of $0.3946 > 0.05$. Simultaneously, the three variables had a significant effect on PAD with a probability value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.3446 indicates that 34.46% of the variation in PAD can be explained by

GDP, Population, and Number of Tourists, while the rest is explained by other variables outside the model.

Keywords: GRDP, Population Growth, Tourist Visits, PAD

LATAR BELAKANG

Permasalahan keuangan daerah di Indonesia masih berkaitan dengan rendahnya tingkat kemandirian fiskal. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola keuangan dan pembangunan di wilayahnya masing-masing. Kebijakan ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi daerah untuk mampu membiayai kebutuhan pembangunannya secara mandiri. Meskipun otonomi daerah telah berjalan cukup lama, banyak pemerintah daerah masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Salah satu indikator penting untuk melihat tingkat kemandirian fiskal adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (BPS, 2026).

PAD berasal dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan sumber sah lainnya. Kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah di berbagai provinsi masih relatif kecil, menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal belum sepenuhnya tergali dan dikelola secara optimal (Halim, 2016). Idealnya, setiap daerah mampu meningkatkan PAD sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan sehingga tidak terlalu bergantung pada dana perimbangan dan transfer pusat. Semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskal daerah tersebut (Hardi, 2025).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia bagian barat dengan struktur ekonomi yang beragam. PAD provinsi ini menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun dibandingkan dengan potensi ekonomi seperti besarnya PDRB, jumlah penduduk, dan perkembangan sektor pariwisata, peningkatan PAD belum maksimal (BPS Sumut, 2026).

Beberapa faktor memengaruhi PAD, termasuk PDRB sebagai indikator total nilai tambah barang dan jasa, jumlah penduduk sebagai kekuatan ekonomi, dan jumlah wisatawan yang mendorong transaksi ekonomi lokal. Namun, realisasi PAD terkadang tidak sebanding dengan peningkatan potensi dari ketiga faktor tersebut karena pengelolaan yang belum optimal. Data perkembangan PAD, PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan di Provinsi Sumatera Utara dari 2022 hingga 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pdrb, Jumlah Penduduk, Jumlah Perjalanan Wisatawan Dan Pad

Variabel / Tahun	2022	2023	2024
PDRB (X1) (miliar Rp)	582.032,84	610.698,68	640.515,93
Jumlah Penduduk (X2) (jiwa)	15.115.206	15.386.640	15.588.525
Jumlah Wisatawan (X3) (orang)	23.204.456	27.613.125	42.766.198
PAD (Y) (miliar Rp)	7.010,72	7.616,44	8.993,72

Sumber : BPS SUMUT 2026

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan PDRB (X_1) meningkat secara konsisten, pada tahun 2022 PDRB sebesar Rp. 582.032,84 miliar dan pada tahun 2023 meningkat menjadi

Rp. 610.698,68 miliar serta meningkat kembali pada tahun 2024 menjadi Rp. 640.515,93. Kenaikan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Secara ideal, peningkatan PDRB akan memperluas basis pajak daerah sehingga PAD juga meningkat secara signifikan. Dalam kenyataannya, PAD memang mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan laju peningkatan PDRB, pertumbuhan PAD masih terlihat lebih rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum sepenuhnya terkonversi secara optimal menjadi penerimaan daerah. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kondisi ideal secara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan tabel 1.1 variabel jumlah penduduk (X_2), terjadi peningkatan dari 15.115.206 jiwa pada tahun 2022, pada tahun 2023 15.386.640 jiwa dan menjadi 15.588.525 jiwa pada tahun 2024. Secara teori, penduduk yang berada pada usia produktif, mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan memperluas basis pajak daerah sehingga mendorong kenaikan PAD. Namun jika dibandingkan dengan kenaikan, pertumbuhannya masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa potensi demografis belum dapat menjadi penerimaan daerah yang optimal. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kondisi secara teori dan kenyataan.

Berdasarkan tabel 1.1 variabel jumlah wisatawan (X_3) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, terutama pada tahun 2024 yang mencapai 42.766.198 kunjungan, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan tahun 2023 yang sebesar 23.204.456 dan 27.613.125 kunjungan. Secara ideal, lonjakan jumlah wisatawan tersebut seharusnya mendorong kenaikan PAD secara tajam melalui pajak hotel, restoran, transportasi dan tempat hiburan. Namun kenyataannya, meskipun PAD meningkat, kenaikannya tidak sebesar peningkatan jumlah wisatawan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penerimaan dari sektor pariwisata dengan realisasi PAD yang diterima pemerintah daerah. Dengan demikian, perbedaan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan menjadi alasan kuat untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PAD secara lebih mendalam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Priyono dan Herniwati Retno Handayani (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 – 2018". Serta penelitian Asterina Anggraini, Firman Syah, dan Ratri Kurniasari (2024) dengan judul "Dampak Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor". Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan, lokasi penelitian serta tahun data yang akan diteliti.

Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dijelaskan melalui Teori Basis Pajak (Tax Base Theory). Teori ini menjelaskan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi akan memperluas objek dan subjek pajak daerah. Mardiasmo (2018:72) menegaskan bahwa PDRB yang tinggi mendorong berkembangnya dunia usaha dan meningkatnya transaksi ekonomi masyarakat, sehingga memperbesar potensi penerimaan PAD dari pajak dan retribusi daerah. Dengan demikian, berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB akan mendorong peningkatan PAD, artinya PDRB berpengaruh positif terhadap PAD.

Mardiasmo (2018:74) menegaskan bahwa penduduk berperan sebagai pembayar pajak langsung maupun tidak langsung sehingga pertambahan jumlah penduduk akan meningkatkan potensi penerimaan PAD melalui berbagai jenis pajak dan retribusi daerah. Namun, besarnya jumlah penduduk perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD.

Pariwisata sebagai suatu industri memberikan dampak ekonomi yang luas, karena dapat menimbulkan multiplier effect terhadap kegiatan ekonomi lainnya” (Yoeti, 2016: 98). Artinya, Dengan bertambahnya wisatawan, terjadi peningkatan belanja pada akomodasi, konsumsi, dan jasa lainnya. Dampak berantai ini meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperbesar basis pajak daerah yang menjadi komponen PAD. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena variabel bebas, lokasi penelitian, dan periode data yang digunakan berbeda. Fokus penelitian ini adalah menguji secara mendalam pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan kunjungan wisatawan terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara, memberikan bukti empiris bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi dan fiskal yang lebih efektif (Priyono & Handayani, 2021; Anggraini et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research (Widarjono, 2018; Gujarati, 2003). Populasi penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, dengan variabel independen PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan, serta variabel dependen PAD. Sampel diambil secara purposive berdasarkan ketersediaan data lengkap dari tahun 2022 hingga 2024.

Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari publikasi resmi BPS Sumatera Utara (2026) serta laporan pemerintah daerah terkait. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PAD (Gujarati, 2003; Widarjono, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi PAD.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₁ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- X₂ = Jumlah Penduduk
- X₃ = Jumlah Wisatawan
- β₀ = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ε = Error term

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi, serta dibahas secara naratif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengaitkan temuan dengan teori serta penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2022 hingga 2024. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap PAD.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	2429.711	23778.26	0.102182	0.9188
X1	26.46673	1.461902	18.10430	0.0000
X2	-0.583101	0.087667	-6.651347	0.0000
X3	0.018546	0.021689	0.855123	0.3946

Sumber : Hasil data diolah (2026)

Berdasarkan pengujian ini secara parsial disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel PDRB (X1) mempunyai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. dan nilai thitung (18,10430) > ttabel (1,98525). Hal ini berarti variabel PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) mempunyai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai thitung (-6,651347) < -ttabel (-1,98525). Hal ini berarti variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.
3. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X3) mempunyai probabilitas sebesar $0,3946 < 0,05$ dan nilai thitung (0,855123) > ttabel (1,98525). Hal ini berarti variabel Jumlah Wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.364749
Adjusted R-squared	0.344689
S.E. of regression	152680.3
Sum squared resid	2.21E+12
Log likelihood	-1320.107
F-statistic	46.82406
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ($46,82406 > 2,70$) dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan variabel PDRB (X1), Jumlah

Penduduk (X2) dan Jumlah Wisatawan (X3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.364749
Adjusted R-squared	0.344689
S.E. of regression	152680.3
Sum squared resid	2.21E+12
Log likelihood	-1320.107
F-statistic	46.82406
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil data diolah (2026)

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,3446, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan mampu memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel sebesar Pendapatan Asli Daerah sebesar 34,46% dan sisanya sebesar 65,54% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian variabel PDRB didapat nilai koefisien regresi sebesar 26.46673 dan secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (18,10430) > t_{tabel} (1,98525)$ dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, peningkatan aktivitas ekonomi regional yang tercermin dalam kenaikan PDRB akan memperluas basis penerimaan daerah melalui pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain PAD yang sah.

Secara teoretis, hasil ini selaras dengan pandangan ekonomi regional dan teori basis pajak, di mana peningkatan output dan pendapatan masyarakat akan meningkatkan kemampuan bayar (*ability to pay*) sehingga berdampak langsung pada penerimaan fiskal daerah. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan suatu daerah, semakin besar potensi PAD yang dapat dihimpun. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap PAD dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baiq Yunia Jandini, Siti Sriningsih, dan Satarudin (2025) serta Dimas Priyono dan Herniwati Retno Handayani (2021) yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian variabel Jumlah Penduduk didapat nilai koefisien regresi sebesar -0.583101 dan secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (-6,651347) < t_{tabel} (-1,98525)$ dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu diikuti oleh peningkatan kapasitas fiskal daerah.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kuantitas penduduk tanpa kualitas ekonomi yang memadai dapat menimbulkan tekanan terhadap kapasitas fiskal. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, kesempatan kerja, dan kualitas sumber daya manusia justru menambah beban fiskal daerah melalui peningkatan kebutuhan pelayanan publik, subsidi, dan belanja sosial. Kondisi ini dapat menekan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan PAD. Dengan demikian, hipotesis diterima bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD, namun dengan arah hubungan negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junior Samuel Lakat (2023) yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan tidak sejalan dengan penelitian Dimas Priyono dan Herniwati Retno Handayani (2021) yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian variabel Jumlah Wisatawan didapat nilai koefisien regresi sebesar 0.018546 dan secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} (0,855123) < t_{tabel} (1,98525) dengan probabilitas 0,3946 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,3946 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, peningkatan jumlah wisatawan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan PAD.

Secara teoretis, hasil ini tidak sejalan dengan teori ekonomi pariwisata (*tourism-led growth theory*), teori multiplier effect dalam ekonomi regional, serta teori basis pajak daerah yang menyatakan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan seharusnya mendorong aktivitas ekonomi lokal, memperluas basis pajak, dan meningkatkan penerimaan daerah. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan belum mampu terkonversi secara efektif menjadi penerimaan daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya sistem pemungutan pajak dan retribusi sektor pariwisata, tingginya aktivitas ekonomi informal di kawasan wisata, kebocoran potensi pajak, serta lemahnya integrasi sektor pariwisata dengan sistem fiskal daerah. Dengan demikian, potensi ekonomi dari kunjungan wisatawan belum sepenuhnya tercermin dalam struktur PAD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransiska Marlince Seingo dkk (2025) yang menyatakan Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan tidak sejalan dengan penelitian Junior Samuel Lakat (2023) serta Asterina Anggraini, Firman Syah, dan Ratri Kurniasari (2024) yang menyatakan Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Secara simultan PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 46,82406 > F_{tabel} 2,70 dan memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan ketika PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan secara bersamaan ditingkatkan maka akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Maka dari itu hipotesis yang dibuat terjawab dengan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil ini menegaskan bahwa kapasitas fiskal daerah dipengaruhi oleh kombinasi aktivitas ekonomi regional, kondisi demografi, dan pemanfaatan potensi sektor pariwisata. Meskipun secara parsial jumlah wisatawan tidak signifikan, dalam model simultan variabel ini tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi PAD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baiq Yunia Jandini, Siti Sriningsih, dan Satarudin (2025), Dimas Priyono dan Herniwati Retno Handayani (2021), Junior Samuel Lakat (2023) serta Asterina Anggraini, Firman Syah, dan Ratri Kurniasari (2024). Dimana bahwa variabel independen PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan secara simultan atau serempak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan, sedangkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja fiskal daerah dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, demografi, dan sektor pariwisata, yang menunjukkan pentingnya integrasi strategi pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Syah, F., & Kurniasari, R. (2024). Dampak Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Daerah*, 8(2), 45–58.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2016). *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Daerah (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardi, B., & Vada, D. A. (2025). Dinamika Fiskal Daerah: Dampak Gross Regional Domestic Product, Local Revenue Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Sumatera Utara. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/10.59966/Ekalaya.V3i2.2010>
- Jandini, B. Y., Sriningsih, S., & Satarudin. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di NTB Tahun 2014–2023. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–15.
- Lakat, J. S. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pertumbuhan Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Riset Keuangan Daerah*, 6(3), 77–92.

- Mahmudi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mantra, I. B. (2015). Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pendit, N. S. (2015). Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, N. S. (2017). Pariwisata Dan Pengembangan Ekonomi Daerah. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012–2018. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Daerah*, 5(2), 101–118.
- Santoso, S. (2016). Menguasai Statistik Dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Seingo, F. M., Dkk. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Regional*, 9(1), 33–47.
- Spillane, J. J. (2014). Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tambunan, T. T. H. (2017). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Pembangunan Ekonomi (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.